

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI PADA WANITA USIA LEBIH DARI 35 TAHUN DAN MULTIPARITAS DI DESA KARANGLEWAS

Misrina Retnowati
Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto
Email: aqilahasya@yahoo.co.id

ABSTRAK: HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI PADA WANITA USIA LEBIH DARI 35 TAHUN DAN MULTIPARITAS DI DESA KARANGLEWAS. Kepedulian pria dalam kesehatan reproduksi mempunyai pengaruh terhadap kesehatan ibu. Partisipasi suami dalam program KB dan kesehatan reproduksi merupakan faktor yang berperan dalam mewujudkan suami yang bertanggung jawab dalam KB dan kesehatan reproduksi. Partisipasi ini akan dapat terwujud apabila berbagai informasi yang berkaitan dengan hal itu tersedia secara lengkap. Salah satu penyebab rendahnya partisipasi suami dalam KB dan kesehatan reproduksi adalah masih terbatasnya informasi khususnya bagi pasangan suami istri. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dukungan suami dan pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia lebih dari 35 tahun dan multiparitas. Mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia lebih dari 35 tahun dan multiparitas. Metode penelitian merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah semua wanita usia lebih dari 35 tahun dan multiparitas di desa Kutasari sejumlah 417 orang, dengan sampel 81 orang yang diambil secara simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (40,74%) mempunyai dukungan baik dari suami dan sebagian besar responden (71,58%) menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek (pil, suntik, kondom). Ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia lebih dari 35 tahun dan multiparitas dengan p value 0.000. Kesimpulan ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia lebih dari 35 tahun dan multiparitas.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Pemilihan Metode Kontrasepsi

ABSTRACT: *RELATIONSHIP OF HUSBAND SUPPORT WITH SELECTION OF CONTRACEPTION METHODS IN AGE WOMEN MORE THAN 35 YEARS AND MULTIPARITY IN KUTASARI VILLAGE.* Men's concern for reproductive health has an influence on maternal health. Husband's participation in family planning programs and reproductive health is a factor that plays a role in realizing a husband who is responsible for family planning and reproductive health. This participation will be realized if various information relating to it is available in full. One reason for the low participation of husbands in family planning and reproductive health is the limited information, especially for married couples. The aim of the study was to describe husband's support and selection of contraceptive methods in women over 35 years of age and multiparity. Knowing the relationship between husband's support and the choice of contraceptive methods in women over 35 years of age and multiparity. The research method is analytical survey research with a cross sectional approach. The population is all women over the age of 35 and multiparity in the village of Kutasari with 417 people, with a sample of 81 people taken by simple random sampling. The results showed that the

majority of respondents (40.74%) had good support from their husbands and most respondents (71.58%) used short-term contraceptive methods (pills, injections, condoms). There is a husband's support relationship with the selection of contraceptive methods in women over 35 years of age and multiparity with p value of 0.000. Conclusions there is a relationship between husband's support and the choice of contraceptive methods in women over 35 years of age and multiparity.

Keywords: Husband's Support, Contraception Method Selection

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab kematian maternal adalah faktor reproduksi. Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20 – 30 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun ternyata 2 – 5 kali lebih tinggi daripada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali pada usia 30 – 35 tahun.

Selain karena faktor reproduksi, kematian maternal juga disebabkan oleh paritas. Semakin tinggi sebuah paritas, maka semakin tinggi pula angka kematian maternal. Resiko pada paritas pertama dapat ditangani dengan asuhan obstetrik yang baik, sedangkan resiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau dicegah dengan Keluarga Berencana (KB).

Pencegahan KB pada ibu yang tidak ingin hamil lagi yaitu dengan memperoleh pelayanan kontrasepsi yang efektif sebagaimana diharapkan, maka akan berkuranglah prevalensi wanita hamil pada usia lanjut dan paritas tinggi. Dengan berkurangnya faktor resiko tinggi ini maka kematian maternal akan turun pula secara bermakna. Oleh karena itu pelayanan KB harus dapat mencapai sasaran seluas-luasnya di masyarakat, khususnya golongan resiko tinggi (Prawirohardjo, 2006).

Kepedulian pria dalam kesehatan reproduksi mempunyai pengaruh terhadap kesehatan ibu (Heru, 2008). Dalam Undang-undang (UU) Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Pasal 1 (24) dijelaskan bahwa pelayanan kontrasepsi diselenggarakan dengan tata cara yang berdaya guna dan berhasil guna

serta diterima dan dilaksanakan secara bertanggung jawab oleh pasangan suami istri sesuai dengan pilihan dan mempertimbangkan kondisi kesehatan suami atau istri.

Partisipasi suami dalam program KB dan kesehatan reproduksi merupakan faktor yang berperan dalam mewujudkan suami yang bertanggung jawab dalam KB dan kesehatan reproduksi. Partisipasi ini akan dapat terwujud apabila berbagai informasi yang berkaitan dengan hal itu tersedia secara lengkap. Salah satu penyebab rendahnya partisipasi suami dalam KB dan kesehatan reproduksi adalah masih terbatasnya informasi khususnya bagi pasangan suami istri. Bentuk partisipasi suami dalam KB dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yakni sebagai peserta KB pria dengan menggunakan salah satu metode kontrasepsi, sedangkan partisipasi tidak langsung diwujudkan dengan mendukung istri dalam ber KB (Bambang, 2008).

Keadaan yang paling ideal dalam pemilihan metode kontrasepsi adalah bahwa istri dan suami harus saling bekerja sama. Dalam hal ini misalnya diwujudkan dalam bentuk dukungan suami terhadap istri dalam pemilihan kontrasepsi, yaitu dengan bersama-sama memilih metode kontrasepsi terbaik, saling kerja sama dalam pemakaian kontrasepsi, membiayai pengeluaran untuk kontrasepsi, serta memperhatikan tanda-tanda bahaya pemakaian kontrasepsi (Hartanto, 2004).

METODOLOGI

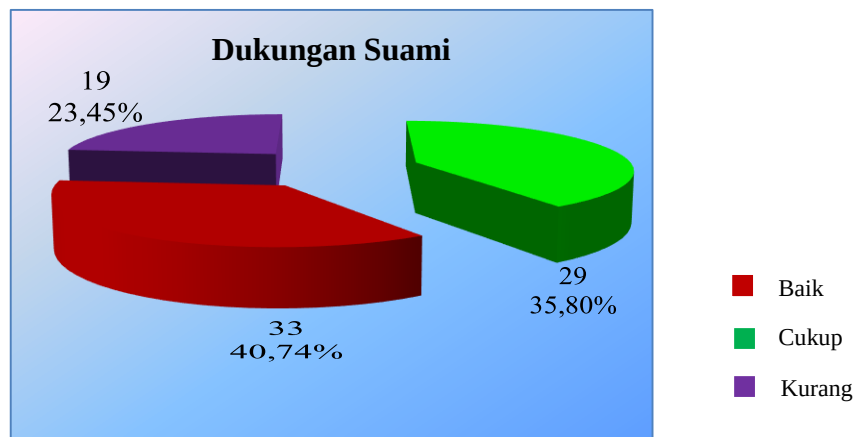
Penelitian ini dilakukan di desa Karanglewas Kidul, Kecamatan Karanglewas. Jenis penelitian *survey analitik* dengan pendekatan waktu *Cross Sectional* yaitu melakukan pengamatan sekali terhadap variabel bebas dan variabel terikat pada saat yang sama. Populasi penelitian adalah seluruh wanita usia lebih dari 35 tahun dan multiparitas yang ada di Desa Kutasari tahun 2016 sejumlah 417 orang. Sampel dalam penelitian berdasarkan rumus slovin berjumlah 81 orang. Sampel diambil dengan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*). Analisa data univariat dengan distribusi frekuensi dan analisa bivariat secara analitik dipakai uji *chi square*. Uji *Chi square* dimaksudkan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel

bebas (dukungan suami) dan variabel terikat adalah pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia lebih dari 35 tahun dan multiparitas yang telah dikategorikan sehingga diketahui variabel mana yang berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS UNIVARIAT

1. Dukungan Suami



Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (40,74%) mempunyai dukungan baik dan sebagian kecil responden (23,45%) mempunyai dukungan kurang. Dukungan suami dapat diterjemahkan sebagai sikap penuh pengertian yang ditunjukkan dalam bentuk kerja sama yang positif, ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, membantu mengurus anak, serta memberikan dukungan moral dan emosional terhadap istrinya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga khususnya suami akan memilih alat kontrasepsi karena keputusan bersama dan memiliki kepuasan serta kebanggaan tersendiri pada pasangannya. Kepuasan serta kebanggaan responden terhadap pasangannya diantaranya adalah responden merasa mendapatkan perhatian serta dukungan dalam memilih metode kontrasepsi. Sebaliknya responden yang tidak mendapatkan dukungan suami memilih alat kontrasepsi karena keputusan sendiri serta ada rasa kekecewaan

tersendiri dari dalam hatinya, dimana responden yang mendapat dukungan kurang dari suami merasa kurang rasa percaya diri terhadap alat kontrasepsi yang dipilihnya dan takut apabila efek dari kontrasepsi yang dipilihnya berdampak negatif bagi keharmonisan rumah tangganya, terutama pada pemakaian kontrasepsi yang dapat mengganggu hubungan suami istri seperti IUD, kondom dan sebagainya.

Dukungan suami yang cenderung lebih mendukung akseptor KB untuk memilih kontrasepsi hormonal khususnya kontrasepsi suntik dan pil dikarenakan kontrasepsi hormonal harganya relatif murah sehingga mudah dijangkau secara ekonomi, serta cukup efektif dan tidak mengganggu hubungan seksual. Adapun beberapa keuntungan kontrasepsi suntikan menurut Saifuddin (2006) antara lain sangat efektif (0,3 kehamilan per 100 perempuan/tahun), tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, menurunkan kejadian tumor jinak payudara, mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik, serta mencegah penyakit radang panggul.

2. Pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia lebih dari 35 tahun dan multiparitas

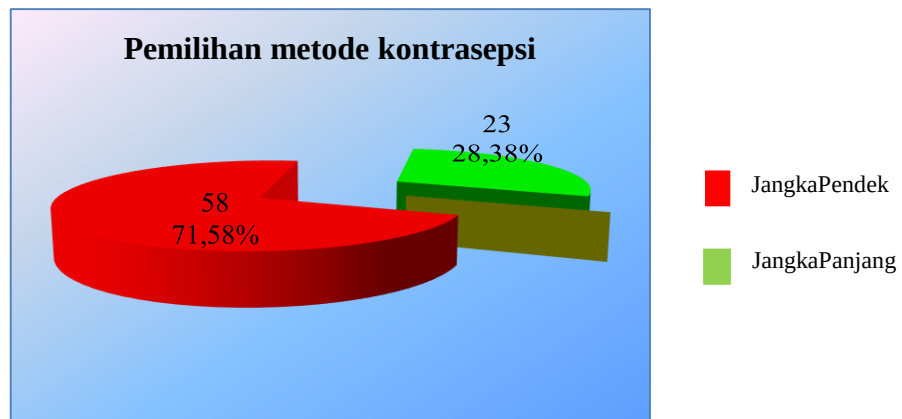


Diagram 2. Pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia lebih dari 35 tahun dan multiparitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (71,58%) menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek (pil, suntik) dan sebagian kecil responden (28,38%) menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (implan, IUD, MOW).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya minat akseptor serta dukungan suami pada kontrasepsi hormonal diakui responden karena harganya yang terjangkau, efektif, serta tidak mengganggu hubungan seksual. Penggunaan kontrasepsi jangka panjang contoh IUD sebenarnya mudah diperoleh secara gratis dengan menggunakan JAMKESMAS tetapi tidak banyak di minati oleh akseptor, karena mengganggu hubungan seksual serta dapat menyebabkan *disparenia* atau nyeri pada saat berhubungan seksual. Untuk kontrasepsi sederhana misalnya kondom dan KB alamiah karena angka kegagalannya masih tinggi meskipun harganya terjangkau. Untuk kontrasepsi mantap (MOW dan MOP) dikarenakan akseptor akan kehilangan kesuburan sehingga tidak bisa mendapat keturunan lagi.

Tingkat pemakaian KB hormonal memang cenderung tinggi, akan tetapi masih ada efek samping yang terjadi dalam pemakaiannya, namun seringkali efek samping tersebut kurang diperhatikan oleh akseptor. Efek samping yang sering timbul dalam pemakaian kontrasepsi hormonal khususnya kontrasepsi suntik dan pil menurut Hartanto (2004) antara lain adalah gangguan pola haid, sakit kepala atau pusing, serta berat badan yang bertambah.

ANALISIS BIVARIAT

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Lebih Dari 35 Tahun Dan Multiparitas

Tabel 1. Hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia lebih dari 35 tahun dan multiparitas

Dukungan	Pemilihan Metode Kontrasepsi						<i>P Value</i>
	Jangka Panjang		Jangka Pendek		Total		
	f	%	F	%	f	%	
Baik	22	65,62	11	34,37	33	100	0,000
Cukup	1	3,44	28	96,55	29	100	
Kurang	0	0	19	100	19	100	

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1. menunjukkan bahwa responden yang mempunyai dukungan baik sebagian besar (65,62%)

menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, responden yang mempunyai dukungan cukup sebagian besar (96,55%) menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek, sedangkan yang mempunyai dukungan kurang baik semua responden (100%) menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek. Berdasarkan hasil analisis *chi-square* diperoleh *p value* 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia lebih dari 35 tahun dan multiparitas.

Dukungan suami dapat diterjemahkan sebagai sikap penuh pengertian yang ditunjukkan dalam bentuk kerja sama yang positif, ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, membantu mengurus anak, serta memberikan dukungan moral dan emosional terhadap istrinya. Dukungan suami akan mempengaruhi psikologi istri dalam memakai alat kontrasepsi, misalnya jika suami mendukung penuh baik dukungan disebabkan karena penggunaan kontrasepsi merupakan suatu kebutuhan.

Pada kontrasepsi jangka panjang bentuk dukungan baik karena ada program safari KB yaitu IUD dan implan, akseptor secara gratis dapat memakai KB tersebut dan jika akseptor mempunyai jamkesmas bisa menggunakan metode kontrasepsi IUD di Puskesmas secara gratis juga.

Selain hal tersebut di atas untuk dukungan baik pada metode kontrasepsi jangka pendek (pil, suntik) disebabkan karena harganya yang terjangkau, efektif serta tidak mengganggu hubungan seksual. Tingkat pemakaian KB hormonal memang cenderung tinggi, akan tetapi masih ada efek samping yang terjadi dalam pemakaiannya, namun seringkali efek samping tersebut kurang diperhatikan oleh akseptor. Sehingga akseptor merasa nyaman menggunakan KB hormonal tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan uji Chi square dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia lebih dari 35 tahun dan multiparitas dengan *p value* 0,00.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Social Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suhermi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiarto, Eko. 2002. *Bio Statistic Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Manuaba. 2001. *Ilmu kebidanan, alat kandungan, dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. Jakarta: EGC.
- Moechtar, Rustam. 2009. *Sinopsis Obstetri Jilid 2*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2011. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, S. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saifuddin. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sugiono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: CV Alfabeta.